

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif, juga dikenal sebagai penelitian noneksperimental, berfokus pada gambaran dan penjelasan objek daripada pengendalian atau manipulasi variabel. Sugiyono mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk data numerik dan dianalisis secara statistik. Ini terutama berlaku dalam kasus di mana ada perbedaan antara pelaksanaan dengan aturan, teori dengan praktik, atau rencana penelitian.

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Data akan dideskripsikan dengan menggunakan angka dan statistik untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat kepuasan pengguna terhadap koleksi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar..

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematang Siantar yang berada dikawasan Jl. Sangnawaluh Km. 4,5, Pahlawan Kec. Siantar Timur.

2. Waktu Penelitian

Tabel 2. Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Maret 2021	April 2021	Agust 2023	Sept s/d Okt 2023	Januari 2024	Februari 2024
Pengajuan Judul Proposal						
Persetujuan Judul Proposal						
Observasi Awal						
Pengumpulan Data Sementara dan Referensi						
Penyusunan Proposal						
Revisi dan ACC Proposal						
Seminar Proposal dan Revisi Proposal						
Penyusunan Skripsi						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris "Population", yang berarti "penduduk". Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti, meliputi manusia dan makhluk hidup atau tak hidup lainnya yang karakteristiknya mampu diukur atau diteliti (Syahrudin & Salim, 2014, hlm. 113). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI UISU Pematang Siantar yang berjumlah 485 mahasiswa. (Sumber data akademik STAI UISU Pematang Siantar).

2. Sampel

Sampel adalah elemen bagian daripada populasi yang akan diamati. Contoh harus dilihat sebagai ukuran populasi dan bukan populasi yang sebenarnya (Priyono, 2008, hlm. 104). Prosedur pengujian yang digunakan adalah pengujian probabilitas. Pengujian probabilitas merupakan prosedur yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap komponen (individu dari) populasi yang dipilih untuk menjadi bagian sampel. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menghitung jumlah elemen dan anggota sampel

Menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Elemen/anggota Sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Jumlah penentuan sampel dapat dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{485}{1+(485 \times 0,1^2)}$$

$$n = 86,9 \text{ dibulatkan menjadi } 87$$

Dengan jumlah sampel dari penelitian ini setelah dibulatkan adalah 87 orang yang dilakukan pengambilan sampelnya secara random/acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Kuesioner (Angket)

Teknik survei merupakan serangkaian atau ikhtisar pertanyaan yang disusun secara efisien, kemudian disebarakan untuk diisi oleh responden. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti setelah diisi (Juliansyah Noor, t.t., hlm. 139). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Survei ini dilakukan pada lima keputusan respons seperti dengan tetap berpegang pada kaidah skala likert. Mahasiswa aktif prodi Pendidikan Agama Islam menjadi sasaran peneliti untuk diberikan Kuesioner angket penelitian. Variabel yang diukur disebut indikator variabel jika menggunakan skala likert, seperti pada tabel di bawah ini.:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Kepuasan Pemustaka	a. Ragam jenis koleksi b. Jumlah koleksi c. Kemutakhiran koleksi d. Relevansi koleksi

Selanjutnya, skala likert dapat dijelaskan dan diberikan skor-skor sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Skala Penelitian Jawaban Berdasarkan Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Puas (SP)	5
Puas (P)	4
Kurang Puas (KP)	3
Tidak Puas (TP)	2
Sangat Tidak Puas (STP)	1

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primitif

Informasi yang diperoleh langsung dari responden melalui jajak pendapat dan persepsi.

2. Data Sekunder

Informasi yang mendukung informasi penting yang diperoleh melalui buku, laporan, jurnal dan arsip lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian dari kegiatan penelaahan, sistematis, pengelompokkan, verifikasi atau penafsiran data, agar data sebuah fenomenanya mempunyai nilai akademis, sosial dan logis. Tujuan dari analisis data adalah untuk mensintesis data ke dalam format sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Kemudian informasi tersebut diolah berdasarkan survei yang disebarkan dan telah dijawab oleh kurator sebagai responden. Berikut ini adalah tahapan dalam pengolahan data:

1. Seleksi Data

Data yang dikumpulkan kemudian dicek untuk memastikan data dan jawaban kuesioner lengkap. Studi ini menemukan jawaban. Jawaban dikelompokkan antara pertanyaan umum dan pertanyaan tentang kepuasan pemustaka tentang ketersediaan koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan STAI UISU Pematang Siantar.

2. Persentase Data

Karena jumlah tanggapan pada setiap kuesioner berbeda-beda, maka penelitian ini menggunakan persentase deskriptif untuk persentase data agar dapat membandingkan besar dan kecilnya frekuensi tanggapan kuesioner. Dengan memperhatikan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

f = Frekuensi dan setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

n = Jumlah Responden

Informasi yang telah ditetapkan sebagai nilai kemudian diperiksa dan diukur. Skala Likert, yang sering digunakan untuk mengukur mentalitas, kesimpulan, dan persepsi responden, kemudian digunakan untuk memeriksa informasi yang telah ditetapkan sebagai nilai. Responden dapat mengungkapkan intensitas perasaan mereka pada skala Likert. Keputusan tanggapan dievaluasi dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Tiga, lima, dan tujuh jawaban jelas tidak biasa.

Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk menentukan penilaian responden terhadap suatu objek sehingga dari penjumlahan tersebut didapatkan skor rata-ratanya. Skor rerata adalah konsekuensi jumlah skor di semua skala yang ditambah pada setiap frekuensi. Lalu kemudian, konsekuensi dari agregat dibagi pada jumlah tes atau pengulangan absolut. Perhitungan skor rata-rata dapat ditulis dalam model numerik sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S5 \times F) + (S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

(S5.....S1) : Skor pada skala 5 sampai 1

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel yang diolah atau di total frekuensi

Karena keterbatasannya dalam analisis, skala ordinal hanya dapat menempatkan suatu objek ke dalam kategori sangat baik atau sangat tidak baik. Untuk mempermudah dan memperluas analisis, penulis dapat mengubah skala ordinal menjadi skala interval untuk menentukan skala dengan jarak yang sama antar titik yang berdekatan.

Penulis menggunakan perhitungan skala interval untuk menginterpretasikan skor rata-rata setelah memperoleh skor rata-rata untuk setiap pernyataan. Untuk menentukan skala rentang, khususnya dengan membagi kontras antara skor tertinggi dan skor terendah. Berikut definisi skala rentang:

$$\text{Skala Interval} = \{a(m-n) : b\}$$

Keterangan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk (Bilson Simamora, 2006, p. 22)

Dengan asumsi skala penilaian yang digunakan adalah empat dimana skor paling minimal adalah satu dan skor tertinggi adalah lima, maka skala rentang dapat ditentukan sebagai berikut: $\{1(5-1) : 5\} = 0,8$ sehingga jarak antar titik adalah 0,8 dengan tujuan agar dapat diperoleh penilaian yang menyertainya.:

Tabel 5. Interpretase Skor Tingkat Kepuasan

Skor	Interpretasi
4,24 – 5,04	Sangat Puas
3,43 – 4,23	Puas
2,62 – 3,42	Kurang Puas
1,81 – 2,61	Tidak Puas
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Puas (Sudijono, 2018, p. 43)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pertanyaan survei dalam tinjauan pustaka dinilai melalui uji legitimasi. Suatu pertanyaan dalam tinjauan pustaka dapat dikatakan bermakna (akurat/cermat) apabila pernyataan dalam survei tersebut dapat menyampaikan sesuatu yang dinilai oleh tinjauan pustaka. Metodologi pengujian autentisitas ini menggunakan Pearson Association, yaitu dengan mencari hubungan antara karakteristik yang diperoleh dari pertanyaan. Dengan asumsi bahwa nilai Pearson Association yang diperoleh memiliki nilai di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa apa yang diperoleh adalah benar (Imam Ghazali, 2009, hlm. 45). Menurut Suharsimi Arikunto, nilai r-tabel adalah 0,334 ketika jumlah responden 35 orang (Arikunto, 2013, hlm. 402). Berikut ini adalah hasil temuan yang diperoleh melalui uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 35 responden::

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kepuasan Pemustaka

Jumlah Responden 35 *Signifikasi 5% *N = 0.334				
Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Signifikasi	Keputusan
P ₁	.340**	0.334	0.000	Valid
P ₂	.370**	0.334	0.000	Valid
P ₃	.409**	0.334	0.000	Valid
P ₄	.447**	0.334	0.000	Valid
P ₅	.468**	0.334	0.000	Valid
P ₆	.371**	0.334	0.005	Valid
P ₇	.525**	0.334	0.000	Valid
P ₈	.368**	0.334	0.000	Valid

Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS Versi 23

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada semua instrumen dinyatakan valid. hal ini dilihat berdasarkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai r tabel sebesar (0.334). Dengan demikian pernyataan yang telah diajukan kepada 35 responden dinyatakan layak diajukan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu metode untuk mengevaluasi kuesioner sebagai indikator suatu variabel dikenal sebagai pengujian reliabilitas. Suatu indikator dianggap solid jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diprediksi atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Imam Ghozali (2009, hlm.), pengujian reliabilitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel benar-benar bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang konsisten meskipun telah diuji berkali-kali. 41).

Pengujian reliabilitas yang tidak berubah ini menggunakan strategi Cronbach's Alpha. Dengan asumsi nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka dinyatakan solid atau dapat diandalkan (Dwi Priyanto, t.t., hlm. 31). Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- *Cronbach's Alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk
- *Cronbach's Alpha* 0,6-0,79 = reliabilitas diterima
- *Cronbach's Alpha* 0,8 = reliabilitas baik

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Pemustaka

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.294	8

(Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS v23)

Dari konsekuensi uji reliabilitas di atas, terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Library Client Fulfillment sebesar 0.294, dan itu berarti bahwa pernyataan-pernyataan dalam survei ini solid, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dapat memperoleh informasi yang stabil, dan itu benar-benar berarti bahwa jika diajukan kembali, responsnya akan secara umum setara dengan respons sebelumnya.